

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR APRESIASI
SENI RUPA DENGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STAD* SISWA KELAS VIII.1
SMP NEGERI 6 PARIAMAN
Suatu Tinjauan Leksikostatistik**



AIN NURROHMAH

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Juni 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR APRESIASI
SENI RUPA DENGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STAD* SISWA KELAS VIII.1
SMP NEGERI 6 PARIAMAN
Suatu Tinjauan Leksikostatistik**

Ain Nurrohmah

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode
juni 2013 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing**

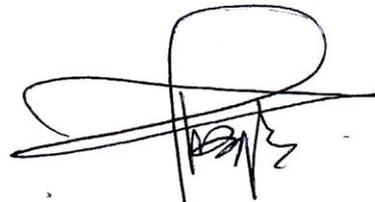
Padang, 1 Februari 2013

Pembimbing I



Drs. Wisdiarman, M.Pd
NIP: 19550531.197903.1.002

Pembimbing II



Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP: 19600906.198503.2.008

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* pada mata pelajaran Apresiasi Seni Rupa SMP Negeri 6 Pariaman, 2) Peningkatan hasil belajar Apresiasi Seni Rupa siswa melalui penggunaan metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* di SMP Negeri 6 Pariaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Pariaman. Siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Pariaman berjumlah 19 orang. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Pariaman dengan alamat jalan Gondorih No. 70 K, Kota Pariaman Sumatra Barat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, pengamatan hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Penggunaan metode pembelajaran metode *STAD* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa_) di kelas VIII.I SMP Negeri 6 Pariaman. Pada pra siklus rata-rata kemampuan siswa adalah 62,47, kemudian pada siklus I rata-rata kemampuan 68,89 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,84.

Abstract

The purpose of this research is 1) to improve students activity in learning through cooperative learning *STAD* in art lesson at SMP N 6 Pariaman, 2) to improve the the result of learning in art lesson through the using of cooperative learning *STAD* type at SMP N 6 Pariaman. Type of this research is classroom action research. Subject of this research is students of VIII 1 SMP N 6 Pariaman. Total of students are 19 students. This research is hel in VIII 1 SMP N 6 Pariaman, Jln Gondorih No 70 K, Pariaman, West Sumatera. This research is held of two cycle, technique of collecting data through observation form, result observation. Technique of analysis data use percentage formula. The result of this research conclude that the using of cooperative learning *STAD* can improve students activity in learning art lesson. This method also can improve the achievement of students in learning art lesson, VIII 1 class at SMP N 6 Pariman. At the pre- cycle, the mean of students ability is 62,47 then at the first cycle 68,89 and rised at the second cycle, 86,84.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR APRESIASI
SENI RUPA DENGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *STAD* SISWA KELAS VIII.1
SMP NEGERI 6 PARIAMAN**

**Ain Nurrohmah¹, Wisdiarman², Zubaidah³
Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: Ain.1988@yahoo.com**

Abstract

Ain Nurrohmah/2013 : Improvement Activities Learning Outcomes and
Appreciation of Art With Cooperative Learning Method
STAD type class VIII.I SMP Negeri Pariaman

The purpose of this research is 1) to improve students activity in learning through cooperative learning STAD in art lesson at SMP N 6 Pariaman, 2) to improve the the result of learning in art lesson through the using of cooperative learning STAD type at SMP N 6 Pariaman. Type of this research is classroom action research. Subject of this research is students of VIII 1 SMP N 6 Pariaman. Total of students are 19 students. This research is hel in VIII 1 SMP N 6 Pariaman, Jln Gondoriah No 70 K, Pariaman, West Sumatera. This research is held of two cycle, technique of collecting data through observation form, result observation. Technique of analysis data use percentage formula. The result of this research conclude that the using of cooperative learning STAD can improve students activity in learning art lesson. This method also can improve the achievement of students in learning art lesson, VIII 1 class at SMP N 6 Pariman. At the pre- cycle, the mean of students ability is 62,47 then at the first cycle 68,89 and rised at the second cycle, 86,84.

Kata Kunci: aktivitas, hasil belajar, Pariaman

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yakni ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. “Menurut Kunandar (2010:276-277) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan”. Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum.

“Menurut Darmalis (2012:15) Apresiasi seni adalah kegiatan yang bertujuan untuk menilai dan memberikan penghargaan terhadap karya seni melalui pengamatan”. Apresiasi seni dilakukan agar kita lebih memahami dan menghayati nilai-nilai baik dari gagasan, teknik pembuatan maupun bahan yang digunakan untuk membuat karya seni tersebut.

Tujuan pembelajaran apresiasi seni rupa di sekolah SMP adalah untuk menjadikan siswa mengenal dan memiliki seni dalam kehidupannya.

Misalnya lukisan, patung, ukiran, dan cetak. Materi-materi yang diberikan akan mengantarkan siswa untuk memiliki pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan mengapresiasi/berkreasi karya seni rupa. Dalam apresiasi, seorang penghayat sebenarnya sedang mencari pengalaman estetis.

Aktivitas merupakan hal penting dalam pembelajaran, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Sardiman (2011:15) mengemukakan ciri-ciri dari adanya interaksi dalam proses belajar mengajar yang salah satunya yaitu ditandai dengan adanya aktivitas. Pernyataan ini bahwa aktivitas siswa hal yang paling terpenting atau syarat utama proses pembelajaran. Tugas guru adalah membimbing dan sebagai fasilitas siswa untuk meraih prestasi yang baik dan berkualitas. Sehingga siswa wajib beraktivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dihadapinya.

Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran cooperative, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Anggota timnya heterogen yang terdiri dari siswa berprestasi tinggi, sedang dan rendah, laki-laki dan perempuan, dan berasal dari latar belakang etnik berbeda. Menurut Slavin (2010:10)“ semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya maupun membuat diri mereka belajar sama baiknya. Adapun dalam pembelajaran Apresiasi Seni Rupa peneliti menggunakan metode tipe *STAD*

Menurut “Slavin (2010:143-146) *STAD*, salah satu rangkaian teknik pengajaran yang dikembangkan dan diteliti di Universitas *Jhon Hopkins* yang secara umum dikenal sebagai kelompok belajar siswa”. Teknik kelompok belajar siswa bukanlah aktivitas satu yang dirancang untuk berjalan dikelas dari waktu ke waktu, tetapi merupakan pengganti pengajaran tradisional yang bisa digunakan sebagai cara pengorganisasian kelas yang permanen untuk mengajarkan berbagai macam subjek pelajaran secara afektif. *STAD* merupakan suatu metode genetik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komperatif untuk subjek tertentu; guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. *STAD* terdiri dari lima komponen utama. Presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

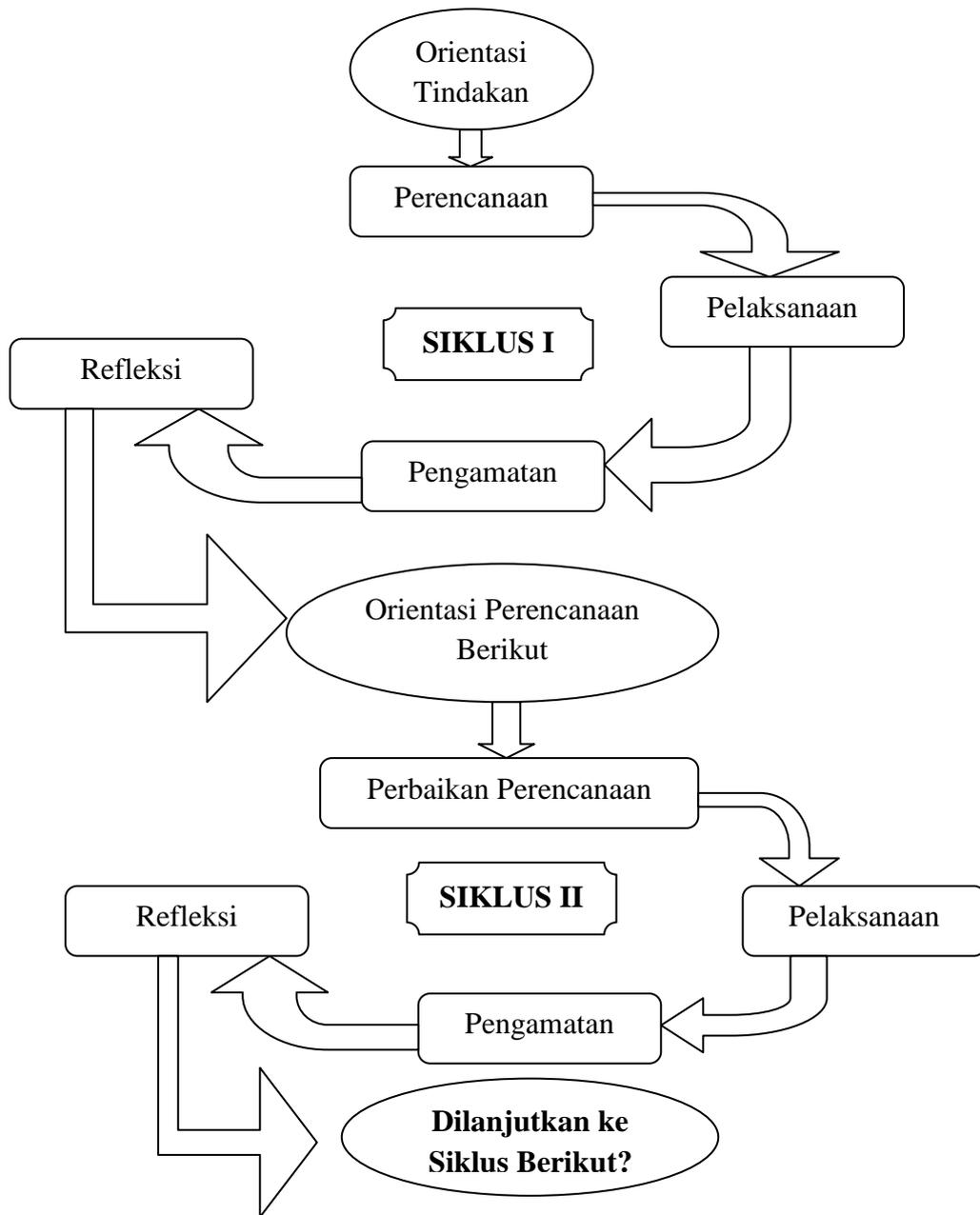
Berdasar uraian diatas, tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar apresiasi seni rupa dengan metode *Cooperative Learning Tipe STAD*.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini merupakan pengkajian terhadap masalah-masalah praktis yang dihadapi oleh guru sendiri dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran, khususnya pembelajaran apresiasi seni rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. “Menurut Arikunto, (2009:11) cara, metode, pendekatan atau strategi tersebut berupa proses yang harus diamati secara cermat, dilihat kelancarannya, kesesuaian dengan dan

penyimpangannya dari rencana, kesulitan atau hambatan yang dijumpai, dan aspek lain yang berkaitan dengan proses”.

Prosedur penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen dengan kelompok lainnya) bekerjasama, mulai bertahap yaitu, orientasi kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat nalitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah *refleksi-evaluatif* atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya. Berdasarkan prosedur atau langkah-langkah Penelitian Tindakan kelas (PTK), seperti yang digambarkan di bawah ini.



Gambar 1. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Iskandar, 2009:67)

Dari gambar diatas, prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang harus dilakukan oleh penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi permasalahan umum.
2. Mengadakan mengadakan pengecekan dilapangan (*reconnaissance*).
3. Membuat perencanaan umum.
4. Mengembangkan Tindakan Pertama.
5. Mengobservasi, mengamati, mendiskusikan tindakan pertama.
6. *Refleksi-evaluatif*, dan merevisi atau memodifikasi untuk perbaikan dan peningkatan pada siklus kedua dan berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* menekankan pada aktivitas diskusi kelompok dan pemecahan masalah. Selain itu, dengan kegiatan ini akan berdampak pada keinginan dan ketertarikan siswa untuk ikut dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Slavin (2010) bahwa mempergunakan metode *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa

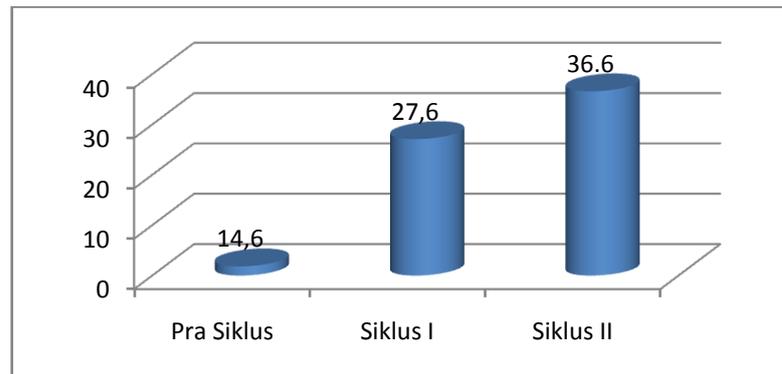
Metode pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena proses pembelajarannya menekankan pada bentuk kelompok dalam memecahkan masalah yang

kemudian akan dilihat aktivitas siswa setelah itu akan diberikan kemampuan siswa dan penghargaan bagi kelompok yang telah sukses dalam permasalahan yang diberikan kepadanya. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata-rata Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| Siklus | Rata-Rata | Kategori |
|-----------|-----------|----------|
| Prasiklus | 14,6 | Rendah |
| Siklus I | 27,1 | Sedang |
| Siklus II | 36,6 | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data terjadinya peningkatan rata-rata aktivitas siswa prasiklus terdapat rata-rata 14,6% dengan kategori rendah, siklus I mengalami peningkatan 27,6% dengan kategori sedang, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata sebesar 36,6% dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena aktivitas belajar siswa telah terpelihara dengan baik pada setiap pembelajaran berlangsung. “Sardiman (2011) menyatakan bahwa aktifitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan tingkah laku”. Untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Tabel diatas mengamabarkan adanya peningkatan aktivitas belajar yang terjadi pada setiap siklus yaitu dari aktivitas prasiklus, siklus I, dan siklus II. Mengambarkan bahwa siswa telah memiliki ketepatan hasil belajar yang mantap dalam menghadapi pembelajaran yang kemudian akan menjadi sikap dalam diri mereka dalam menghadapi proses pembelajaran. Aktivitas belajar tersebut akan tetap bertahan karena ia telah menjadi sebagai kebiasaan dalam belajar. Selain itu, dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini

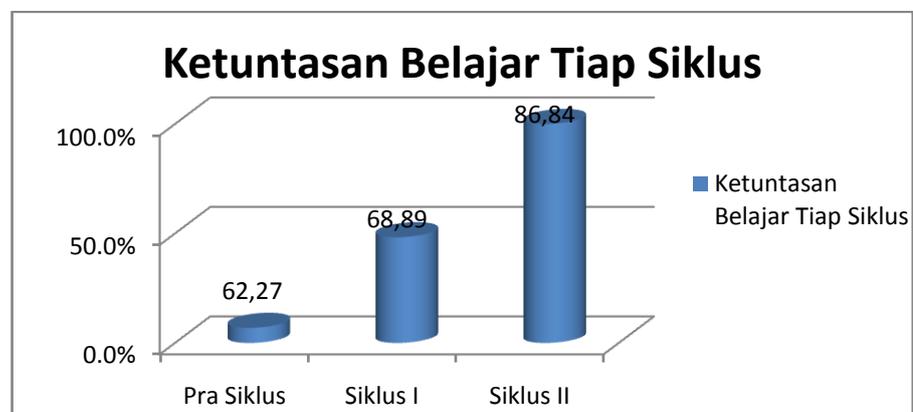
Tabel 2. Rata- rata Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Prasiklus, siklus I dan Siklus II

| Siklus | Rata-Rata | Kategori |
|-----------|-----------|----------|
| Prasiklus | 62,47 | Rendah |
| Siklus I | 68,89 | Sedang |
| Siklus II | 86,84 | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh data terjadinya peningkatan rata-rata ahasil belajar siswa prasiklus terdapat rata-rata 62,47% dengan kategori rendah, siklus I mengalami peningkatan 68,89% dengan kategori

sedang,selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata sebesar 86,84% dengan kategori tinggi.

Peningkatan hasil belajar ini berhubungan dengan tujuan utama dari model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD* adalah mengembangkan kemampuan siswa bekerja secara kelompok. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning Tipe STAD* bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa dapat beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Sehubungan dengan hal ini, Djamarah (1997:175) menyatakan bahwa bukti nyata dari peningkatan hasil belajar siswa berasal dari suatu penilaian di bidang pendidikan yang dilalui oleh guru setelah siswa melakukan aktivitas belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 14. Ketuntasan Tiap Siklus

Metode *Cooperative Learning Tipe STAD* ini menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga dengan pembelajaran metode *Cooperative Learning Tipe STAD* ini belajar dapat lebih bermakna. Hal ini disebabkan karena siswa yang aktif

untuk menemukan sesuatu dengan pengembangan kemampuan intelektual dan pengalaman yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* telah berdampak baik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini akan bertahan dan terpeliharaan dengan baik pada diri siswa jika pendidik selalu memberikan bimbingan dan dorongan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang efektif adalah dengan berkomunikasi yang baik antara pendidik dan siswa.

1. Aktivitas Guru

Hasil peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Ringkasan Aktivitas Guru

| No | Kegiatan Aktivitas | Siklus I | Siklus II |
|----|--|----------|-----------|
| 1 | Memperhatikan kesiapan siswa untuk memulai pelajaran | SB | SB |
| 2 | Mengecek kehadiran siswa | SB | SB |
| 3 | Apersepsi dilakukan dengan cara bertanya jawab tentang contoh karya apersepsi seni rupa yang pernah dibaca oleh siswa, kemudian mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari | S | SB |
| 4 | Memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari apresiasi seni rupa | SB | SB |
| 5 | Menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran apresiasi seni rupa | SB | SB |
| 6 | Guru membantu siswa membimbing kelompok | S | SB |
| 7 | Menjelaskan materi pembelajaran apresiasi seni rupa | S | SB |
| 8 | Memberikan tes soal kuis kepada siswa mengerjakannya individual | SB | SB |
| 9 | Memberikan soal kemajuan individual | SB | SB |
| 10 | Memberikan penghargaan kelompok | SB | SB |
| 11 | Menentukan nilai individu dan kelompok | SB | SB |
| 12 | Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan | SB | SB |
| 13 | Mengumpulkan lembar kerja siswa | SB | SB |
| 14 | Melakukan evaluasi | S | SB |
| 15 | Menyimpulkan materi pelajaran | S | SB |
| 16 | Menutup pembelajaran | SB | SB |

Berdasarkan hasil kesimpulan dari tabel di atas tergambar bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I dan siklus II hal ini tergambar pada siklus I masih terdapat beberapa aktivitas yang termasuk kategori sedang tetapi pada siklus II terdapat peningkatan semua aktivitas guru termasuk

kategori baik. Memperhatikan kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran, baik, mengecek kehadiran siswa, baik dan pada siklus II mengalami peningkatan baik, Apersepsi dilakukan dengan cara bertanya jawab tentang contoh karya apersepsi seni rupa yang pernah dibaca oleh siswa, kemudian mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari, sedang, disiklus II sangat baik, Memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari apresiasi seni rupa, sedang dan pada siklus II menjadi sangat baik, Menyampaikan kompetensi dasar (KD) dan tujuan pembelajaran apresiasi seni rupa, baik kemudian pada siklus II sangat baik, Guru membantu siswa membimbing kelompok, sedang kemudian di siklus II meningkat menjadi sangat baik, Menjelaskan materi pembelajaran apresiasi seni rupa, sedang dan siklus II sangat baik, Memberikan tes soal kuis kepada siswa mengerjakannya individual, baik pada siklus II menjadi sangat baik, Memberikan soal kemajuan individual, pada siklus I baik dan siklus II sangat baik Memberikan penghargaan kelompok, baik dan siklus II sangat baik , Menentukan nilai individu dan kelompok, baik dan siklus II sangat baik , Memberika kesempatan kepada siswa bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan, baik dan siklus II sangat baik , Mengumpulkan lembar kerja siswa, baik, Melakukan evaluasi, sedang kemudian pada siklus II menjadi sangat baik, Menyimpulkan materi pelajaran, sedang dan siklus II sangat baik , Menutup pembelajaran, baik dan siklus II sangat baik. Menurut Sardiaman (2011:101-102) jenis-jenis

aktivitas dalam belajar di sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar.

Dengan demikian, di sekolah merupakan untuk mengembangkan aktivitas.

C. Simpulan dan Saran

Setelah memperhatikan dan mencermati hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 36,6% termasuk kategori tinggi.
2. Penggunaan metode pembelajaran metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) di kelas VIII.I SMP Negeri 6 Pariaman. Pada prasiklus rata-rata kemampuan siswa adalah 62,47. Pada siklus I rata-rata kemampuan 68,89, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,84.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru yang memiliki masalah pembelajaran yang relatif sama dapat menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dalam proses pembelajaran masing-masing mata pelajaran.
2. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Seni Budaya dapat menggunakan bermacam-macam pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi di antaranya metode pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD*.

3. Mengingat pelaksanaan penelitian ini baru tiga siklus dan instrumen yang digunakan juga belum sempurna, maka guru lainnya diharapkan mencoba siklus berikutnya.
4. Diharapkan kepada siswa agar lebih memahami setiap metode pembelajaran yang diberikan guru sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam tentang metode *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dengan metode yang bervariasi.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Wisdiarman, M.P.d. dan Dra. Zubaidah, M.P.d.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmalis. 2012. *Bahan Ajar Seni Budaya*. Padang.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Pres.